

**ANALISIS PENGARUH IPM, PENANAMAN MODAL, DAN
KEMISKINAN TERHADAP PDRB DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI
JAWA TENGAH**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Wemogene Ardra Bhagawanta

Nomor Mahasiswa : 17313137

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**ANALISIS PENGARUH IPM, PENANAMAN MODAL, DAN
KEMISKINAN TERHADAP PDRB DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI
JAWA TENGAH**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Wemogene Ardra Bhagawanta
Nomor Mahasiswa : 17313137
Program Studi : Ilmu Ekonomi

ACC MATH 25/2021
[Signature]
suher

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

Analisis Pengaruh IPM, Penanaman Modal, dan Kemiskinan Terhadap PDRB di
Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Wemogene Ardra Bhagawanta
Nomor Mahasiswa : 17313137
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Penulis,

A yellow 6000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila logo at the top, the text "METERAI TEMPEL" and "6000 ENAM RIBU RUPIAH", and a unique serial number "91C64AHF811619314". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Wemogene Ardra Bhagawanta

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh IPM, Penanaman Modal, dan Kemiskinan Terhadap PDRB di
Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Nama : Wemogene Ardra Bhagawanta
Nomor Mahasiswa : 17313137
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 26 Januari 2021
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Suharto, S.E., M.Si

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH IPM, PENANAMAN MODAL, DAN KEMISKINAN TERHADAP
PDRB DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH**

Disusun Oleh : **WEMOGENE ARDRA BHAGAWANTA**

Nomor Mahasiswa : **17313137**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 17 Maret 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Suharto, S.E., M.Si.**



Penguji : **Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini khusus dipersembahkan untuk :

1. Allah SWT yang selalu memberikan ridho disetiap perjalanan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Suharto, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu memberikan pengarahan kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Alm. H. Sutrisno SE., MM. dan Hj. Dwi Kusmiyati yang tanpa putus selalu memberikan doa serta dukungan selama penulisan skripsi ini.
4. Andreas Budi Kristiawan, SE dan Enny Sulistyowati SE., MM. yang selalu mendukung dan mendoakan secara lahir dan batin agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bagas Aulia Angfal yang selalu memberikan dorongan untuk penulis agar tetap semangat.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan serta motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh IPM, Penanaman Modal, dan Kemiskinan Terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah”.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa, motivasi dan bimbingan dari bergai pihak. Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah SWT atas ijin-Nya dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan penulis sehingga dapat menuntun penulis ke jalan yang benar.
3. Bapak Suharto, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi dengan kebaikan dan kesabarannya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuannya.
6. Papah, Mamah, Ayah, Bunda, Mbak Galuh, Mas Ndaru, Mbak Andri, Om Harnadi, Mbak Nungku, Rakha, Devanny, dan Nevando yang telah memberikan doa, perhatian, kasih sayang serta memberikan kesempatan penulis untuk melanjutkan pendidikan hingga Strata 1 tanpa kenal lelah. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan motivasi untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
7. Bagas Aulia Angfal yang selama ini telah memberikan dukungan, motivasi dan selalu menemani penulis dalam suka maupun duka selama kuliah.
8. Bintang Satrio W.,S.E yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan permasalahan dalam skripsi ini dan juga telah dengan sabar membimbing penulis.
9. Teman seperjuangan Widji yang telah membantu menyelesaikan permasalahan dalam skripsi ini. Dan tim hura-hura Erfin, Azhari, L. M. Whisnu, Delvieri, Putra, Yudha dan Suwardi yang selalu memberikan hiburan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis ucapkan terima kasih. Semoga seluruh kebaikan dan ke-ikhlasan diterima oleh Allah SWT.

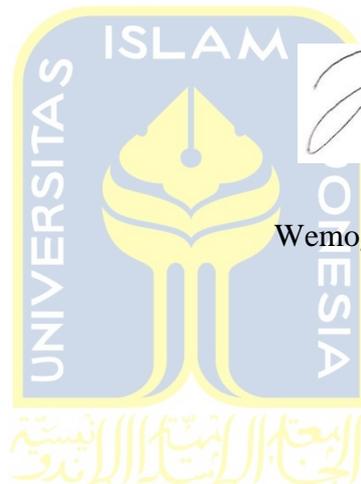
Semoga seluruh doa, bimbingan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Penulis

memohon maaf apabila terdapat kesalahan yang tidak disadari oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun untuk penelitian ini sangat diharapkan oleh penulis. Semoga penelitian skripsi ini dapat berguna bagi semua yang membacanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Penulis,



Wemogene Ardra Bhagawanta

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... | ii |
| Halaman Pengesahan Skripsi..... | iii |
| Halaman Pengesahan Ujian..... | iv |
| Halaman Persembahan..... | v |
| Halaman Kata Pengantar..... | vi |
| Halaman Daftar Isi..... | ix |
| Halaman Daftar Tabel..... | x |
| Halaman Daftar Gambar..... | xi |
| Halaman Lampiran..... | xii |
| Halaman Abstrak..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 10 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat..... | 10 |
| 1.4 Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... | 12 |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 12 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 19 |
| 2.3 Hipotesis Penelitian..... | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 23 |
| 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data..... | 23 |
| 3.2 Definisi Variabel Operasional..... | 24 |
| 3.3 Metode Analisis..... | 25 |
| 3.4 Persamaan Model Penelitian..... | 26 |
| BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN..... | 32 |
| 4.1 Deskripsi Data Penelitian..... | 32 |
| 4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan..... | 32 |
| BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI..... | 46 |
| 5.1 Simpulan..... | 46 |
| 5.2 Implikasi..... | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 49 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Pulau Jawa Tahun 2015-2019..... | 1 |
| Tabel 1.2 Realisasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019 (Triliyun Rupiah)..... | 3 |
| Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Terkait Pertumbuhan Ekonomi..... | 9 |
| Tabel 4.1 Uji Chow (F-statistik)..... | 26 |
| Tabel 4.2 Uji Hausman..... | 26 |
| Tabel 4.3 Fixed Effect Model..... | 27 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial t..... | 27 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji f..... | 30 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 30 |
| Tabel 4.7 Hasil Koefisien Intersep pada 35 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah..... | 31 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|---|
| Gambar 1.1 Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019 (persen)..... | 2 |
| Gambar 1.2 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019 (persen)..... | 5 |
| Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019 (persen)..... | 6 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Perkembangan IPM, Penanaman Modal, Kemiskinan dan PDRB

Lampiran II. Hasil Regresi Uji Chow

Lampiran III. Hasil Regresi Uji Hausman

Lampiran IV. Hasil Uji Fixed Effect



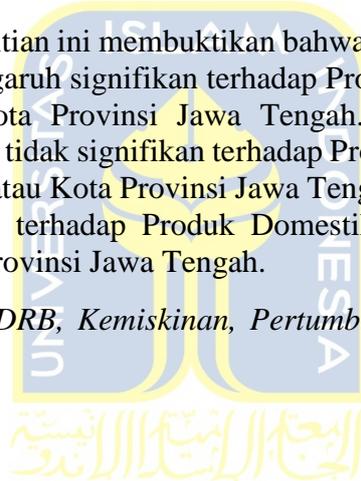
ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan output total produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Pada suatu daerah, pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sedangkan pada suatu negara pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan *Gross Domestic Product* (GDP). Pada dasarnya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dijadikan acuan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan agar dapat mewujudkan pembangunan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penanaman modal, dan kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019. Metode penelitian ini yakni regresi data panel dengan pemilihan model terbaik.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Tengah. Variabel penanaman modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Tengah. Variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : *IPM, PDRB, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, PMDN, PMA, data panel*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi menjadi fokus utama pemerintah saat ini. Beberapa program dan kebijakan telah ditetapkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah dapat terwujud apabila pemerintah daerah bersama masyarakat mengelola sumber daya yang tersedia dan membentuk sebuah kemitraan pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan mengasah perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) pada daerah tersebut (Arsyad, 1999).

Kinerja pemerintah pada sektor ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ini menjadi cerminan bagi kesejahteraan masyarakat daerah ataupun negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat mencerminkan kegiatan perekonomian daerah yang dapat memberikan tambahan pendapatan masyarakat pada periode waktu tertentu. Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diketahui melalui besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka perekonomian daerah tersebut dianggap mengalami kemajuan.

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Pulau Jawa Tahun 2015-2019

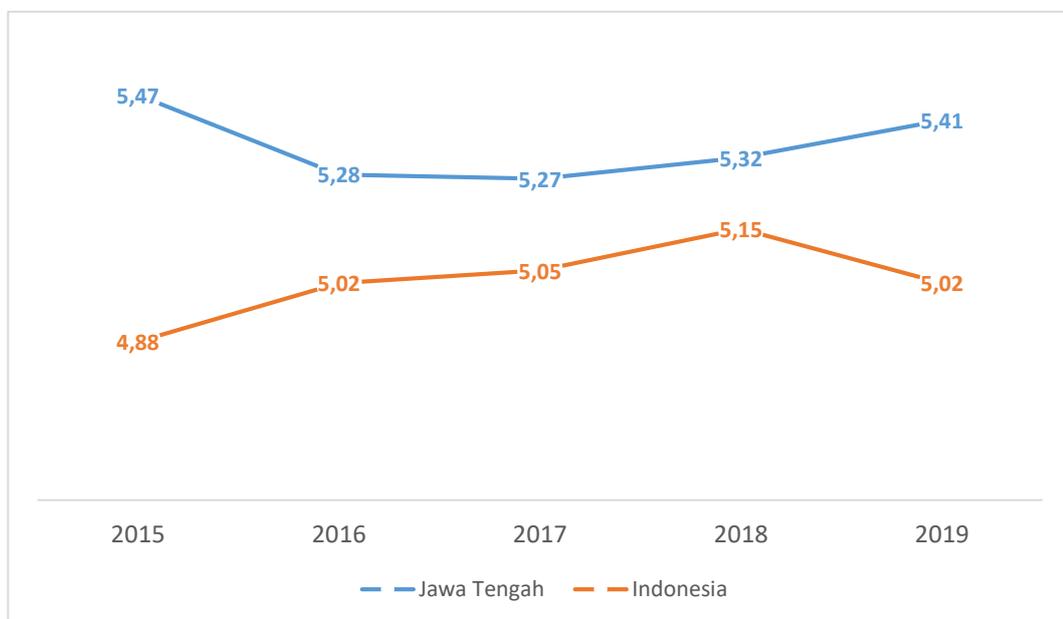
| Provinsi | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---------------|------|------|------|------|------|
| DKI Jakarta | 5,91 | 5,87 | 6,20 | 6,17 | 5,89 |
| Jawa Barat | 5,05 | 5,66 | 5,33 | 5,66 | 5,07 |
| Jawa Tengah | 5,25 | 5,47 | 5,26 | 5,31 | 5,41 |
| DI Yogyakarta | 5,05 | 4,95 | 5,26 | 6,20 | 6,60 |
| Jawa Timur | 5,57 | 5,44 | 5,46 | 5,50 | 5,52 |
| Banten | 5,28 | 5,45 | 5,75 | 5,82 | 5,75 |

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas, laju pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Naik dan turunnya laju pertumbuhan ekonomi ini disebabkan karena adanya pembangunan infrastruktur. Dengan adanya pembangunan infrastruktur berupa perbaikan jalan di desa ataupun pembangunan jalan dapat mendukung mobilitas barang dan jasa hasil produksi. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah cenderung positif. Selain itu, pemanfaatan faktor penentu pertumbuhan ekonomi seperti tanah, kekayaan alam, sumber daya manusia serta ketersediaan barang modal lain dapat memaksimalkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Gambar 1.1

Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi
Nasional dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019 (persen)



Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah

Grafik diatas membuktikan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 hingga tahun 2019 masih diatas dari rata-rata laju pertumbuhan ekonomi nasional. Tersedianya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan sumber daya alam yang melimpah oleh sumber daya manusia

Pada teori pertumbuhan Sollow-Swan memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor produksi misalkan dengan meningkatkan pertumbuhan modal, penduduk dan teknologi. Dalam hal ini, pertumbuhan modal yang dimaksud yakni adanya pertumbuhan modal fisik berupa barang modal ataupun barang investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Sollow-Swan ini melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran.

Menurut Sukirno (2012), investasi merupakan pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk dapat menambah produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi dapat berkontribusi besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Indonesia memiliki dua bentuk penanaman modal yang dibentuk oleh sektor dalam negeri dan luar negeri yakni Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dengan meningkatnya penanaman modal maka akan ada penambahan jumlah produksi yang diyakini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.2

Realisasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019 (Triliyun Rupiah)

| Tahun | PMDN | PMA | Total |
|-------|-------|-------|-------|
| 2015 | 15,41 | 10,63 | 26,04 |
| 2016 | 24,07 | 14,11 | 38,18 |
| 2017 | 19,87 | 31,67 | 51,54 |
| 2018 | 27,48 | 31,79 | 59,27 |
| 2019 | 18,65 | 40,85 | 59,5 |

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah

Penanaman modal di Provinsi Jawa Tengah secara umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri rata-rata terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini tak lain di dorong oleh perbaikan sistem perijinan pada dinas terkait sehingga investor dimudahkan untuk melakukan penanaman modal di Provinsi Jawa Tengah.

Indonesia yang tergolong sebagai negara berkembang tak luput dari berbagai permasalahan pembangunan ekonomi. Utamanya di Pulau Jawa yang terus mengalami peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk. Semakin meningkatnya jumlah penduduk maka akan semakin banyak pula permasalahan ekonomi yang akan muncul. Hal ini tak lain dikarenakan semakin terbatasnya fasilitas publik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Permasalahan yang paling mencolok pada pulau yang ditempati oleh 52% penduduk Indonesia ini adalah

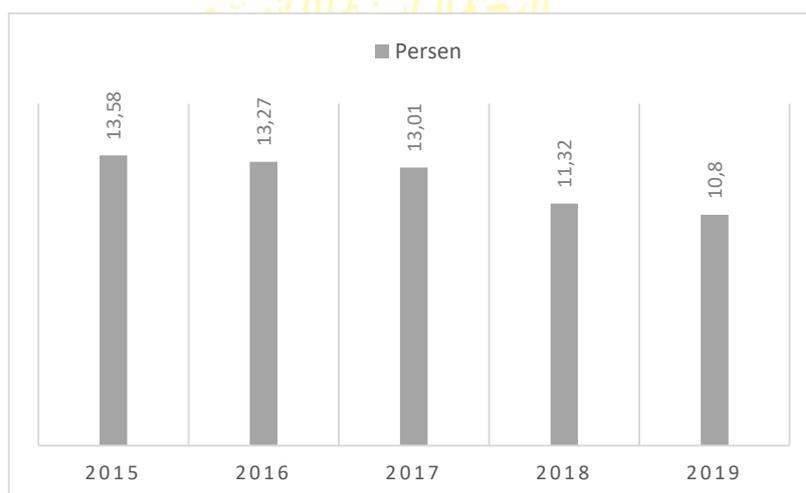
kemiskinan. Diantara 6 provinsi di Pulau Jawa, provinsi D. I. Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur memiliki jumlah persentase penduduk miskin yang cukup tinggi.

Kemiskinan menjadi permasalahan yang tak kunjung usai dan semakin serius dari tahun ke tahun. Jika kemiskinan ini melanda suatu kelompok individu maka kemungkinan besar anak-anak yang seharusnya menjadi penerus bangsa, tidak mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang layak. Permasalahan ini juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Artinya, kemiskinan ini tidak hanya berdampak pada individu masyarakat saja namun juga bagi negara. Sehingga dalam penanganannya pun harus melibatkan individu dan juga pemerintah.

Gambar 1.2

Persentase Penduduk Miskin

di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

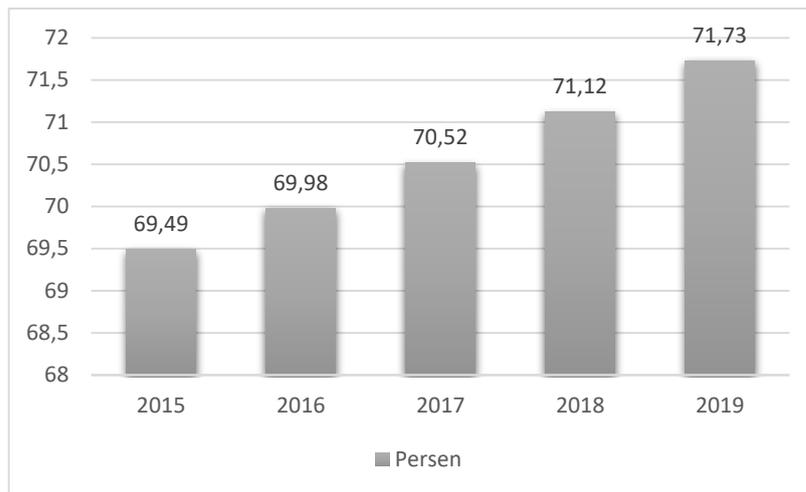
Berdasarkan grafik tersebut, penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2019. Penurunan yang terlihat

cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya, terjadi dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 0,52 persen. Namun, penurunan penduduk miskin ini tidak dapat dijadikan suatu kepuasan bagi pemerintah. Karena besarnya penduduk miskin di Jawa Tengah masih cenderung tinggi diantara provinsi lain di Indonesia. Sehingga kemiskinan masih menjadi pekerjaan rumah yang harus segera dituntaskan oleh pemerintah.

Kemiskinan dapat disebabkan karena kualitas sumber daya manusia yang rendah, penanaman modal yang sedikit, dan rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja. Faktor-faktor tersebut tak lain dikarenakan laju pertumbuhan ekonomi yang melambat. Sehingga, pemerintah perlu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat didorong dengan adanya investasi atau penanaman modal. Dengan adanya kegiatan investasi tersebut maka akan membutuhkan tenaga kerja. Untuk menunjukkan kualitas tenaga kerja, maka harus meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam hal ini, pemerintah memerlukan bantuan masyarakat untuk dapat mewujudkan laju pertumbuhan ekonomi dan menuntaskan kemiskinan.

Gambar 1.3

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019 (persen)



Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah

Indeks Pembangunan Manusia terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 hingga 2019. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang semakin menguat berperan penting pada peningkatan IPM. Hal ini membuktikan bahwa kualitas hidup masyarakat di Jawa Tengah mengalami peningkatan. Sehingga sumber daya manusia di Jawa Tengah memiliki kualitas yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan bahkan pada tahun 2019, laju pertumbuhan PDRB Jawa Tengah mencapai 5,41 persen yang mana berada diatas pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02 persen. Tak hanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat, namun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah tumbuh sebesar 0,86 persen yang mana mengalami

peningkatan sebesar 0,01 persen dari tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi yang menguat pada tahun 2019 menjadi salah satu faktor meningkatnya IPM. Hal ini membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia di Jawa Tengah terus mengalami perbaikan. Dilihat dari sisi investasi atau penanaman modal, pada kurun waktu 5 tahun kebelakang terus meningkat dan melebihi target yang telah ditentukan. Peningkatan penanaman modal tahun 2019 paling besar berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 15,1 triliun dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 18,6 triliun.

Lain halnya jika dilihat dari sisi kemiskinan, BPS mencatatkan persentase penduduk miskin di Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 0,52 persen. Penurunan ini bukanlah menjadi suatu kebanggaan untuk kinerja pemerintah saat ini. Sebab, persentase penduduk miskin di Jawa Tengah mencapai 10,8 persen pada tahun 2019. Persentase tersebut cukup tinggi dibanding provinsi lain di Indonesia karena persentase rata-rata nasional sebesar 9,41 persen. Padahal pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah terbilang cukup tinggi. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengangkatnya menjadi topik penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penanaman modal, dan kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran dalam pendahuluan di atas terlihat bahwa masalah yang masih dihadapi dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang mana dicerminkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Tengah adalah :

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah.
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah.
3. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh penanaman modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah.

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan poin-poin yang menjadi pertanyaan sekaligus tujuan bagi penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat dalam memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi bahan dasar pada penelitian berikutnya khususnya tentang pengaruh IPM, Penanaman Modal, dan Kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan kajian pustaka, landasan teori, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan jenis dan cara pengumpulan data, definisi variabel operasional, metode analisis, serta persamaan model penelitian.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan data penelitian dan menyajikan hasil analisis serta pembahasannya.

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini memaparkan simpulan dan implikasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

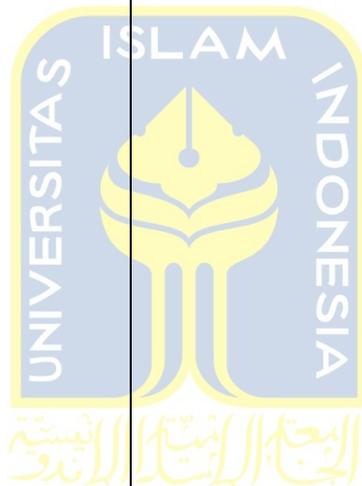
Pada bab ini, penulis akan mengkaji beberapa penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini ditulis dengan mengacu pada informasi penelitian terdahulu. Sehingga, penulis memilih 5 penelitian terdahulu untuk dijadikan rujukan utama yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu Terkait Pertumbuhan Ekonomi

| No | Peneliti dan Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Metode Penelitian serta Hasil dan Analisis |
|----|--|---|--|
| 1. | Yuniana, Erna. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none">• Pertumbuhan Ekonomi Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none">• Indeks Pembangunan Manusia• Tenaga Kerja• Tabungan | Metode penelitian dengan menggunakan regresi data panel dengan menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Hasil Penelitian : <ul style="list-style-type: none">• Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh |

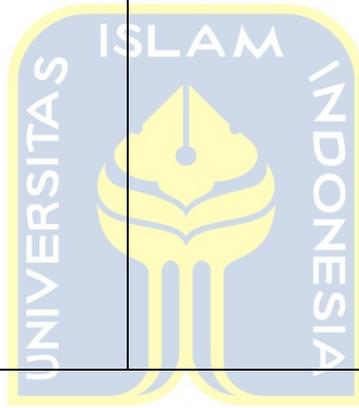
| | | | |
|----|--|--|---|
| | | | <p>positif terhadap PDRB</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB • Tabungan berpengaruh negatif terhadap PDRB • Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja, dan tabungan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap PDRB |
| 2. | <p>Wasingah, Siti. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.</p> | <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks Pembangunan Manusia • Kemiskinan • Inflasi | <p>Metode Penelitian dengan menggunakan regresi data panel.</p> <p>Hasil Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap |



| | | | |
|----|---|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk | <p>pertumbuhan ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi • Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi • Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi |
| 3. | Putri, Rizka Rahmadania. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. | <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Jumlah Tenaga Kerja • Investasi | <p>Metode penelitian dengan menggunakan regresi data panel.</p> <p>Hasil penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. • Jumlah tenaga kerja berpengaruh |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | | <p>positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. |
| 4. | <p>Larasati, Indri.(2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta.</p> | <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan Ekonomi <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengeluaran Pemerintah Human Capital Investmen Jumlah Angkatan Kerja Penanaman Modal Dalam Negeri | <p>Metode penelitian menggunakan analisis data panel dengan menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. |
| 5. | <p>Hidayah, Eka Nur. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan</p> | <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan Ekonomi | <p>Metode penelitian dengan menggunakan regresi data panel.</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | <p>Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.</p> | <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk • Indeks Pembangunan Manusia • Daya Tarik Wisata • Tenaga Kerja • UMK | <p>Hasil penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk, daya tarik wisata, tenaga kerja dan UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. • IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. |
|--|--|---|---|



Penelitian oleh Yuniana (2019) dengan menggunakan variabel independen indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan tabungan serta variabel dependen pertumbuhan ekonomi diperoleh kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia, tenaga kerja berpengaruh positif dan tabungan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teori, tabungan semestinya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga, penelitian ini memberikan saran kepada pemerintah Provinsi Jawa Tengah bahwa tingginya total tabungan setiap tahun harus diimbangi dengan mengalokasikan dana pada investasi maupun belanja

daerah. Selain itu, pemerintah disarankan untuk mengurangi tabungan daerah agar dapat meningkatkan pengalokasian pembangunan daerah.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi telah ditulis sebelumnya dengan metode data panel dan mendapatkan hasil bahwa variabel IPM berpengaruh positif, variabel kemiskinan berpengaruh negatif, variabel inflasi tidak berpengaruh, dan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada tahun 2011 hingga 2015 (Wasingah, 2018). Perbedaannya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian saat ini tidak melibatkan variabel jumlah penduduk dan inflasi. Selain itu, penelitian terdahulu lebih terfokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, jurnal yang melibatkan variabel inflasi, tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi juga telah ditulis sebelumnya dengan menggunakan regresi data panel. Melalui hasil regresi yang didapatkan, penelitian ini memberikan saran kepada pemerintah Kabupaten atau Kota di Jawa Tengah agar kebijakan atau program yang diambil tidak hanya fokus terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi tetapi juga tentang pemerataan distribusi pendapatan. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu untuk menurunkan harga kebutuhan pokok serta pemerataan kebutuhan pokok sehingga taraf hidup masyarakat menjadi meningkat sehingga akan menurunkan kemiskinan (Putri, 2018).

Menurut Larasati (2017) pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta perlu untuk mengalokasikan pengeluaran pemerintah pada sektor non fisik dan juga

sektor produktif. *Human Capital Investment* pada teori Slow-Swan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi pada penelitian ini keduanya berpengaruh negatif. Sehingga, pemerintah disarankan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan produktifitas dalam perekonomian. Dalam hal penanaman modal dalam negeri, penelitian ini memberikan saran kepada pemerintah daerah agar dapat mempermudah investor penduduk asli D. I. Yogyakarta melakukan penanaman modal karena sebagian penanaman modal dalam negeri berasal dari investor luar daerah.

Penelitian oleh Hidayah (2017) mendapatkan hasil bahwa jumlah penduduk, daya tarik wisata, tenaga kerja dan UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Sedangkan variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Sehingga, penelitian ini memberikan saran kepada pemerintah daerah supaya kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu untuk mempertimbangkan faktor pendukung seperti pembaharuan kebijakan agar pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah menjadi lebih baik lagi.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini terletak pada daerah penelitian, tahun penelitian, metode penelitian, serta variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Variabel independen yang terlibat dalam penelitian ini yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penanaman modal, angkatan kerja, dan kemiskinan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi. Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa

Tengah digunakan sebagai daerah penelitian pada tahun 2015-2019 dengan menggunakan regresi data panel.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dapat tercermin dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan output total produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Pada suatu daerah, pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sedangkan pada suatu negara pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan *Gross Domestic Product* (GDP). Pada dasarnya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dijadikan acuan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan agar dapat mewujudkan pembangunan ekonomi.

Menurut Todaro (2006), terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertama, akumulasi modal dimana besarnya investasi akan dapat meningkatkan produktifitas sumber daya manusia dan kuantitas produksi. Kedua, populasi dan pertumbuhan angkatan kerja dimana apabila terjadi peningkatan jumlah penduduk maka akan semakin meningkatkan jumlah angkatan kerja. Ketiga, ilmu pengetahuan dimana semakin berjalannya waktu maka akan semakin canggih peralatan untuk memproduksi barang sehingga sumber daya manusia dituntut untuk terus berinovasi agar dapat meningkatkan produktifitas dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan ekonomi membutuhkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kualitas pembangunan manusia. *United Nations Development Programme* (UNDP) merupakan pencetus *Human Development Index* (HDI) yang terbentuk pada tahun 1990. IPM sendiri dapat didefinisikan sebagai indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur atau representative.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran capaian pembangunan yang berdasarkan pada beberapa komponen kualitas hidup manusia. Perhitungan IPM itu sendiri melibatkan empat komponen penting yakni angka harapan hidup yang dapat mencerminkan kondisi kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mencerminkan kualitas pendidikan, dan rata-rata pengeluaran per kapita yang mencerminkan kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok.

Besar kecilnya nilai IPM menentukan sejauh mana suatu negara atau daerah telah mencapai target yang telah ditentukan yang mana dilihat dari angka harapan hidup, pemerataan pendidikan dasar bagi seluruh masyarakat, dan kelayakan tingkat pengeluaran dan konsumsi. Apabila nilai IPM semakin mendekati angka 100, maka semakin banyak cara yang dapat ditempuh untuk mencapai target tersebut.

2.2.3 Penanaman Modal

Menurut Teori Harrod-Domar, kegiatan investasi dapat berperan penting dan memiliki dua peran yang dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian.

Pertama, investasi berpengaruh terhadap pendapatan negara. Kedua, investasi berpengaruh terhadap besarnya produksi ekonomi melalui stok modal. Lebih singkatnya, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh peningkatan penanaman modal yang akan meningkatkan produksi sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Penanaman modal di Indonesia dibagi menjadi dua yakni Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN merupakan kegiatan penanaman modal untuk dapat melakukan usaha di wilayah Indonesia yang dapat dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Sedangkan PMA merupakan aliran modal asing yang mengalir melalui investasi langsung maupun investasi tidak langsung.

2.2.4 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang terdapat pada setiap negara dan pokok permasalahan kemiskinan di latar belakang oleh karakter manusia itu sendiri. Nurwati (2008) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu permasalahan sosial yang akan selalu terdapat pada kehidupan masyarakat. Permasalah kemiskinan telah menjadi perhatian global dikarenakan permasalahan sosial ini telah bersifat global.

Permasalahan sosial ini dapat terjadi ketika masyarakat tidak memiliki pendapatan yang cukup sehingga tidak dapat memenuhi standar kehidupan yang layak yang dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang didapatkan dan juga kondisi

fisik atau kesehatan. Sen (1987) menghubungkan kemiskinan dengan kemampuan seseorang untuk menjalankan fungsi dalam masyarakat.

Pada kutipan (Azzi, 2011) peningkatan jumlah penduduk merupakan faktor yang dapat menghambat pembangunan ekonomi, apabila terjadi peningkatan jumlah penduduk tetapi tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi maka akan dapat menurunkan produktivitas sehingga akan terjadi peningkatan pengangguran (Sukirno, 1997). Thomas R. Malthus percaya apabila pertumbuhan penduduk yang tidak dikelola dengan baik maka dalam jangka panjang sumber daya alam akan habis sehingga dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup masyarakat utamanya masalah kesehatan. Dalam hal ini, pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan tingkat kemiskinan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini berdasar pada teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah.
2. Penanaman Modal berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah.
3. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, peristiwa ini diyakini dapat dianalisa oleh penulis terkait dengan pengaruh IPM, penanaman modal, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota di Jawa Tengah pada kurun waktu 5 tahun (2015-2019) serta dampak yang ditimbulkannya. Penelitian ini akan menggunakan metode data panel untuk membantu menjawab permasalahan dalam penelitian. Variabel IPM menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia dengan metode baru menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, variabel penanaman modal merupakan akumulasi dari data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Variabel kemiskinan pada penelitian ini menggunakan persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pada variabel pertumbuhan ekonomi akan menggunakan data Produk Domestik Bruto Menurut Harga Konstan 2010 menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian kuantitatif dipilih penulis untuk mengetahui secara empiris pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis metode data panel.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Terdapat 5 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penanaman modal, dan kemiskinan. Banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian, maka untuk memperjelas variabel-variabel tersebut dilakukan pengelompokkan dalam variabel operasional sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat atau biasa dilambangkan dengan huruf Y dalam penelitian ini yakni laju pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan 2010 dengan satuan juta rupiah digunakan sebagai cerminan dari pertumbuhan ekonomi. Data PDRB menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ini diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dengan periode tahun 2015-2019.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas atau biasa dilambangkan dengan huruf X dalam penelitian ini terdapat 4 variabel, yakni :

3.2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Variabel independen pertama atau X1 dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini menggunakan data IPM metode baru

tahun 2015-2019 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Data IPM diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

3.2.2.2 Penanaman Modal

Variabel independen kedua atau X2 dalam penelitian ini yaitu penanaman modal. Data yang digunakan merupakan akumulasi dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2015-2019. Data mengenai PMDN dan PMA diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Pada mulanya, satuan dalam PMA yakni US\$. Ribu kemudian dikonversikan menjadi juta rupiah sehingga dapat diakumulasikan dengan PMDN.

3.2.2.3 Kemiskinan

Variabel independen yang terakhir atau X3 yaitu kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2015-2019. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data deret waktu dari tahun 2015-2019 dan *cross section* atau gabungan dari 5 variabel dalam 1 waktu yang sama. Sehingga model penelitian yang digunakan menggunakan regresi data panel. Metode ini memiliki tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Sebelum mengetahui model yang terbaik untuk menjawab penelitian ini, maka diperlukan beberapa pengujian seperti uji chow, uji hausman,

dan uji lagrange multiplier. Sedangkan untuk menentukan hipotesis penelitian diperlukan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Penulis memilih regresi data panel dikarenakan variabel yang akan diuji besar dan data panel diyakini dapat memberikan informasi yang lebih luas.

3.4 Persamaan Model Penelitian

Menurut Sriyana (2014), penggabungan antara data *cross section* dan *time series* dapat menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar maka akan dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variable*). Regresi dengan menggunakan data panel diyakini dapat memberikan hasil analisis yang lebih baik.

Persamaan model regresi data panel pada penelitian ini dirumuskan dalam model berikut :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 POV_{it} + \epsilon_{it}$$

dimana :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)

i = Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

t = waktu yakni 2015 hingga 2019

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien

IPM = Jumlah Indeks Pembangunan Manusia dengan metode perhitungan baru menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 (persen)

INV = Jumlah Penanaman Modal akumulasi PMDN dan PMA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 (juta rupiah)

POV = Jumlah penduduk miskin yang termasuk ke dalam Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 (persen)

ε = Error Term

Pada metode regresi data panel terdapat beberapa metode estimasi data panel, yakni :

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan model sederhana yang diasumsikan bahwa perbedaan antara intersep dan slope dapat dijelaskan oleh variabel residual. Menurut Sriyana (2014), metode pendekatan ini berasumsi bahwa intersep dan slope memiliki keterikatan yang baik antar waktu dan individu. Sehingga, setelah data panel terbentuk maka kemudian akan dilakukan regresi lebih lanjut menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

2. *Fixed Effect Model*

Model ini memiliki asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu dan antar waktu. Menurut Sriyana (2014) pendekatan dengan menggunakan model ini memiliki kemungkinan model yang tidak sesuai dengan keadaan. Sehingga, diperlukan model lain yang dapat menjelaskan perbedaan antar intersep yang mana dapat mengasumsikan perbedaan antar individu dan antar waktu. Pada model estimasi ini dapat menggunakan variabel *dummy* yang sering disebut *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Perbedaan intersep dan konstanta pada model ini disebabkan residual yang terjadi akibat adanya perbedaan antar unit dan waktu. Model estimasi ini merupakan *Error Correction Model (ECM)*.

Untuk penentuan model terbaik dalam penelitian ini diperlukan beberapa pengujian sebagai berikut :

1. Uji Chow

Pada uji ini terdapat 2 pemilihan model estimasi yang terbaik yakni *Common Effect* atau *Fixed Effect Model*. Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀ : Memilih model *Common Effect*

H_a : Memilih model *Fixed Effect*

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀ : Memilih model *Random Effect*

H_a : Memilih model *Fixed Effect*

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini menggunakan pemilihan dua model terbaik yakni *Common Effect* atau *Random Effect*. Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀ : Memilih model *Common Effect*

H_a : Memilih model *Random Effect*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini membutuhkan dua pengujian sebagai berikut :

1. Uji statistik t

Menurut Widarjono (2013) uji statistik t menjelaskan pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

a) Uji t terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

H₀ : $\beta_1 = 0$ Variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

H_a : $\beta_1 \neq 0$ Variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

b) Uji t terhadap variabel penanaman modal (INV)

$H_0 : \beta_2 = 0$ Variabel penanaman modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Variabel penanaman modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

c) Uji t terhadap variabel kemiskinan (POV)

$H_0 : \beta_3 = 0$ Variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Pengambilan keputusan dengan menggunakan perbandingan nilai p-value dengan alfa :

p-value < alfa = menolak Hipotesis Nol (H_0)

p-value > alfa = gagal menolak Hipotesis Nol (H_0)

2. Uji statistik f

Uji statistik f biasa disebut dengan uji simultan merupakan pengujian terhadap pengaruh koefisien regresi secara bersama atau simultan. Dalam pengujian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel penjelas secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Variabel penjelas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Ha : Variabel penjelas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni :

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Variabel IPM, penanaman modal, dan kemiskinan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Variabel IPM, penanaman modal, dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

Pengambilan keputusan dengan menggunakan perbandingan nilai p-value dengan alfa :

p-value < alfa = menolak Hipotesis Nol (H0)

p-value > alfa = gagal menolak Hipotesis Nol (H0)

3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 atau *adjusted* R^2 merupakan koefisien yang mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data pada penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penanaman modal, dan penduduk miskin pada 35 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 hingga 2019.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis metode data panel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *E-views 10*. Variabel dalam penelitian ini yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dengan satuan juta rupiah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan satuan persen, penanaman modal dengan satuan juta rupiah (INV), dan persentase penduduk miskin dengan satuan persen (POV).

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini memerlukan beberapa pengujian untuk menentukan pemilihan model terbaik untuk data panel. Terdapat tiga pengujian yang digunakan untuk menentukan model regresi yakni:

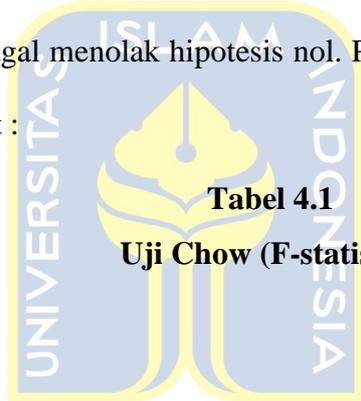
1. Uji Chow (F-statistik)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pemilihan model terbaik antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*, dengan hipotesis penelitian yakni :

H0 : Memilih model *Common Effect*

Ha : Memilih model *Fixed Effect*

Penentuan model terbaik dengan melihat probabilitas pada hasil regresi. Perbandingan probabilitas atau p-value dengan alfa digunakan untuk membuat keputusan model terbaik. Sehingga, ketika nilai p-value kurang dari alfa sebesar 0,1 maka menolak hipotesis nol. Sedangkan, ketika nilai p-value lebih dari alfa sebesar 0,1 maka gagal menolak hipotesis nol. Pada pengujian ini didapatkan hasil sebagai berikut :



Tabel 4.1
Uji Chow (F-statistik)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 21.854277 | (34,137) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 325.498705 | 34 | 0.0000 |

Sumber : E-views 10

Hasil regresi diatas menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut kurang dari alfa maka secara statistik menolak hipotesis nol (H0). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji chow bahwa model terbaik adalah model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*, dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀ : Memilih model *Random Effect*

H_a : Memilih model *Fixed Effect*

Hasil regresi dalam pengujian ini dengan melihat p-value, jika nilai p-value kurang dari alfa sebesar 10% maka menolak hipotesis nol sehingga model terbaik yakni model *Fixed Effect*. Sebaliknya jika nilai p-value lebih besar dari alfa sebesar 10% maka gagal menolak hipotesis nol sehingga model terbaik yakni model *Random Effect*. Hasil regresi uji Hausman sebagai berikut :

Tabel 4.2

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|----------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 14.052882 | 3 | 0.0028 |

Sumber : E-views 10

Dari hasil uji Hausman didapatkan nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0028 lebih kecil dari alfa sebesar 0,1. Maka dapat disimpulkan menolak hipotesis nol artinya memilih model *Fixed Effect*.

3. Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman dapat disimpulkan bahwa model terbaik untuk menentukan model regresi yakni model *Fixed Effect*, sebagai berikut :

Tabel 4.3

Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(PDRB)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/11/21 Time: 03:20
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 15.57969 | 0.757562 | 20.56557 | 0.0000 |
| IPM | 0.017512 | 0.009148 | 1.914423 | 0.0577 |
| LOG(INV) | 0.016070 | 0.013493 | 1.191018 | 0.2357 |
| POV | -0.014776 | 0.018152 | -0.814034 | 0.4170 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.884490 | Mean dependent var | 16.84196 |
| Adjusted R-squared | 0.853294 | S.D. dependent var | 0.662936 |
| S.E. of regression | 0.253919 | Akaike info criterion | 0.285880 |
| Sum squared resid | 8.833074 | Schwarz criterion | 0.973091 |
| Log likelihood | 12.98551 | Hannan-Quinn criter. | 0.564632 |
| F-statistic | 28.35254 | Durbin-Watson stat | 1.336086 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : E-views 10

3.2.1 Uji Hipotesis

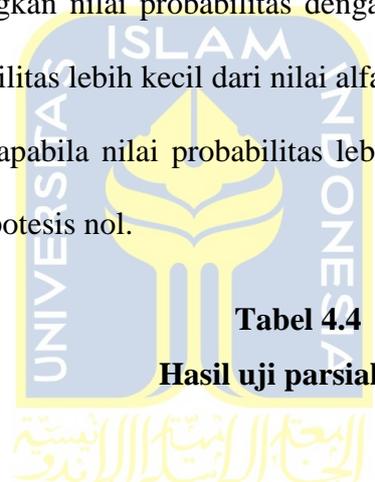
A. Uji parsial t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀ : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Keputusan yang diambil pada uji parsial dengan membandingkan nilai probabilitas dengan alfa sebesar 10%. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alfa maka menolak hipotesis nol. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih besar dari nol maka gagal menolak hipotesis nol.



Tabel 4.4
Hasil uji parsial t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 15.57969 | 0.757562 | 20.56557 | 0.0000 |
| IPM | 0.017512 | 0.009148 | 1.914423 | 0.0577 |
| LOG(INV) | 0.016070 | 0.013493 | 1.191018 | 0.2357 |
| POV | -0.014776 | 0.018152 | -0.814034 | 0.4170 |

Sumber : E-views 10

Berdasarkan nilai koefisien dari hasil regresi diatas dapat disimpulkan :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e_{it} Y$$

$$Y = 15.57969 + 0.017512 X1 + 0.016070 X2 - 0.014776 X3$$

1. Konstanta sebesar 15.57969

Nilai konstanta sebesar 15.57969 artinya apabila variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan kemiskinan sama dengan nol maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tetap sebesar 15.57969 persen.

2. Koefisien variabel IPM sebesar 0.017512

Koefisien variabel IPM bernilai positif yakni sebesar 0,017512. Artinya ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan diikuti dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,017512 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien variabel penanaman modal sebesar 0.016070

Nilai koefisien variabel penanaman modal menunjukkan bahwa ketika penanaman modal naik satu juta rupiah maka tidak secara signifikan akan mengakibatkan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,016070 juta rupiah dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Koefisien variabel kemiskinan sebesar -0.014776

Koefien variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil regresi diatas dapat disimpulkan :

1. Uji t terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil estimasi yang didapatkan yakni nilai probabilitas dari variabel IPM sebesar 0,0577 lebih kecil dari alfa sebesar 0,1 maka secara statistik menolak hipotesis nol. Maka dapat diartikan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah yang semakin tumbuh positif, tak lain disebabkan karena adanya peningkatan IPM. Adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yangmana terdiri dari Angka Melek Huruf (AMF), Angka Harapan Hidup (AHH) dan standar hidup layak mencerminkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan.

2. Uji t terhadap variabel penanaman modal (INV)

Pengujian parsial variabel penanaman modal mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,2357 lebih dari alfa sebesar 0,1 artinya gagal menolak hipotesis nol. Koefisien yang bernilai positif sebesar

0,016070 bermakna bahwa variabel penanaman modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari pengujian ini memiliki arti bahwa setiap adanya peningkatan penanaman modal maka tidak secara langsung diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hal ini dapat diartikan bahwa penanaman modal di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh terhadap PDRB dalam jangka panjang, artinya penanaman modal pada tahun ini akan berpengaruh terhadap PDRB di tahun depan atau di tahun yang akan datang.

3. Uji t terhadap variabel kemiskinan (POV)

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel kemiskinan menghasilkan nilai koefisien sebesar -0.014776 dan nilai probabilitas sebesar 0.4170 lebih besar dari alfa sebesar 0,1 sehingga gagal menolak hipotesis nol. Artinya variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Koefisien yang bertanda negatif memiliki makna bahwa peningkatan kemiskinan akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi.

B. Uji F

Tabel 4.5

Hasil uji f (Uji menyeluruh)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.884490 | Mean dependent var | 16.84196 |
| Adjusted R-squared | 0.853294 | S.D. dependent var | 0.662936 |
| S.E. of regression | 0.253919 | Akaike info criterion | 0.285880 |
| Sum squared resid | 8.833074 | Schwarz criterion | 0.973091 |
| Log likelihood | 12.98551 | Hannan-Quinn criter. | 0.564632 |
| F-statistic | 28.35254 | Durbin-Watson stat | 1.336086 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : E-views 10

Berdasarkan hasil estimasi diatas didapatkan nilai probabilitas f statistik sebesar 0,000000 lebih kecil dari alfa sebesar 0,1 sehingga menolak hipotesis nol. Maka dapat disimpulkan, variabel IPM, penanaman modal, dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

C. Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur besarnya variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen pada estimasi model dalam satuan persen.

Tabel 4.6

Hasil uji koefisien determinasi

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.884490 |
| Adjusted R-squared | 0.853294 |
| S.E. of regression | 0.253919 |
| Sum squared resid | 8.833074 |
| Log likelihood | 12.98551 |
| F-statistic | 28.35254 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber : E-views 10

Hasil dari estimasi tersebut didapatkan nilai *R-squared* sebesar 0.884490 memiliki makna bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto mampu dijelaskan oleh variabel IPM, penanaman modal dan kemiskinan sebesar 88,44% sedangkan sisanya sebesar 11,56% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3 Analisis Intersep

Tabel 4.7

Hasil Koefisien Intersep pada 35 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah

| No | Kabupaten/Kota | Koefisien Intersep |
|----|--------------------|--------------------|
| 1 | Kabupaten Cilacap | 1.521970 |
| 2 | Kota Semarang | 1.461799 |
| 3 | Kabupaten Kudus | 1.075140 |
| 4 | Kabupaten Banyumas | 0.769878 |
| 5 | Kabupaten Semarang | 0.346433 |
| 6 | Kabupaten Kendal | 0.332397 |
| 7 | Kabupaten Pati | 0.325378 |
| 8 | Kota Surakarta | 0.277913 |
| 9 | Kabupaten Klaten | 0.207877 |
| 10 | Kabupaten Sragen | 0.186360 |
| 11 | Kabupaten Tegal | 0.170811 |

| | | |
|----|------------------------|-----------|
| 12 | Kabupaten Brebes | 0.155537 |
| 13 | Kabupaten Magelang | 0.147551 |
| 14 | Kabupaten Karanganyar | 0.078133 |
| 15 | Kabupaten Pemalang | 0.037278 |
| 16 | Kabupaten Sukoharjo | 0.033213 |
| 17 | Kabupaten Wonogiri | 0.031665 |
| 18 | Kabupaten Kebumen | 0.026780 |
| 19 | Kabupaten Blora | -0.023570 |
| 20 | Kabupaten Boyolali | -0.030078 |
| 21 | Kabupaten Grobogan | -0.055055 |
| 22 | Kabupaten Jepara | -0.095953 |
| 23 | Kabupaten Purbalingga | -0.113129 |
| 24 | Kabupaten Demak | -0.154770 |
| 25 | Kabupaten Wonosobo | -0.199428 |
| 26 | Kabupaten Banjarnegara | -0.234957 |
| 27 | Kabupaten Pekalongan | -0.251073 |
| 28 | Kabupaten Batang | -0.321187 |
| 29 | Kabupaten Rembang | -0.351343 |
| 30 | Kabupaten Purworejo | -0.494758 |
| 31 | Kota Tegal | -0.699631 |
| 32 | Kabupaten Temanggung | -0.834044 |
| 33 | Kota Salatiga | -1.020018 |
| 34 | Kota Pekalongan | -1.058454 |
| 35 | Kota Magelang | -1.248666 |

Sumber : E-views 10

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Kabupaten Cilacap, Kota Semarang dan Kabupaten Kudus memiliki nilai konstanta yang lebih tinggi dari kabupaten atau kota lain. Nilai ini memiliki arti bahwa ketiga kabupaten tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi sehingga taraf hidup masyarakatnya lebih baik dibandingkan kabupaten atau kota lain di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat tiga kota yang memiliki PDRB rendah yakni Kota Salatiga, Kota Pekalongan dan Kota Magelang.

Kabupaten Cilacap memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi karena terdapat aset yang dapat memberikan dampak baik bagi perekonomian di Indonesia, seperti Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang memiliki kapasitas 945 Megawatt. Sedangkan Kota Magelang dalam penelitian ini disebut sebagai kota yang memiliki kontribusi rendah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah yakni sebesar -1.248666. Pada sektor industri kreatif, Kota Magelang menyumbang kurang dari 10% pada Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah (Sulistyorini et al., 2020).

4.4 Analisis Ekonomi

Pada hasil analisis faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 hingga 2019 yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penanaman modal, dan kemiskinan. Masing-masing variabel tersebut memiliki pengaruh sebagai berikut :

- b. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Tengah.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini telah sesuai dengan hipotesis, artinya ketika terdapat peningkatan pada Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) akan diikuti dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Apabila IPM mengalami peningkatan maka mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang meningkat sehingga produktivitas akan mengalami peningkatan. Produktivitas yang meningkat akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi sehingga akan dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

c. Pengaruh Penanaman Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel penanaman modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah. Artinya penanaman modal pada tahun saat ini akan berpengaruh pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun berikutnya atau bahkan pada tahun yang akan datang. Dalam hal ini, penanaman modal berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah pada jangka panjang.

d. Pengaruh Kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil dari regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah. Koefisien yang bertanda negatif artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemiskinan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Tidak

signifikan kemiskinan secara statistik dalam mempengaruhi PDRB dapat dilihat berdasarkan data bahwa laju PDRB berdasarkan harga konstan pada kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 hingga 2019 mengalami fluktuasi (naik-turun). Padahal jika dilihat dari data kemiskinan pada kurun tahun 2015-2019 terus mengalami penurunan. Hal ini yang menyebabkan ketidaksignifikannya variabel kemiskinan terhadap PDRB.

- e. Pengaruh Secara Simultan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal, dan Kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pada uji secara simultan didapatkan hasil bahwa variabel IPM, penanaman modal, dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini artinya peningkatan penanaman modal yang disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh IPM, Penanaman Modal, dan Kemiskinan Terhadap PDRB di Jawa Tengah” maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Tengah. Apabila terjadi peningkatan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan diikuti dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
2. Variabel penanaman modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Tengah. Penanaman modal berpengaruh terhadap PDRB pada jangka panjang. Sehingga penanaman modal pada tahun ini akan berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Tengah di tahun yang akan datang.
3. Variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Tengah. Tidak terdapat pengaruh signifikan kemiskinan terhadap PDRB.
4. Pada uji secara simultan didapatkan hasil bahwa variabel IPM, penanaman modal, dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini artinya peningkatan penanaman modal yang disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil kesimpulan diatas, terdapat implikasi yang berkaitan dengan penelitian adalah :

1. Pemerintah daerah perlu untuk mengkaji ulang sistem perijinan agar dapat menarik investor untuk melakukan penanaman modal di wilayah Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah . Selain itu, perlunya untuk menciptakan iklim berinvestasi yang kondusif agar menarik perhatian investor.
2. Perlunya upaya untuk mengarahkan pembangunan yang terkait dengan kegiatan ekonomi kelompok miskin agar mempunyai kontribusi terhadap PDRB. Misalkan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam yang dapat meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode regresi data panel dinamis agar dapat mengetahui efek jangka panjang dan juga jangka pendek. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lain agar terdapat variasi dalam model.

Daftar Pustaka

- Agung, A., Diah, I., Bagus, I., & Purbadharmaja, P. (2013). Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia*. 1194–1218.
- Arsyad, Lincoln. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Pertama. *BPFE Yogyakarta*.
- Azzi, Andika. (2011). Analisis Program-Program Penanggulangan Kemiskinan Menurut SKPD di Kota Semarang dengan Metode AHP. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 2011. Vol. 1 No. 11.
- Hidayah, Eka Nur. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Larasati, Indri. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Nurwati, Nunung. (2008). Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10*.
- Octavianingrum, D. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja , Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 1–80*.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, 6(2), 217*.
- Putri, Rizka Rahmadania. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Rakhmawati.R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. 1–16. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*.
- Rozali, Najib. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2015-2019. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga*.

- Sadewo, F., Surabaya, U. N., Harianto, S., & Surabaya, U. N. (2018). Buku-Masalah-masalah Kemiskinan (Issue April 2017). *Unesa University Press, Surabaya*.
- Salam, Ubed K. (2019). Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Sen, Amartya. (1987). *The Standard of Living*. Hawthorne G. *Cambridge University Press, Cambridge*.
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. *Ekonisia, Yogyakarta*.
- Sukirno, Sadono. (1997). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi Dua*. *Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. *Rajawali Pers, Jakarta*.
- Sulistiyorini, U. T., Amid, J., & Widiyati, S. (2020). *City Mapping and Leading Creative Industry Sub Sectors as the Basis of City Branding Policy in Central Java*. 21.
- Todaro, Michael P. (2006). *Economic Development Seventh Edition*. *Addition Wesley Longman, Inc, New York*.
- Wasingah, Siti. 2018. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. *UPPSTIM YKPN, Yogyakarta*.
- Yuniana, Erna. 2019. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah*. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- _____. "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten Kota". Diakses 18 Juli 2020. <https://jateng.bps.go.id/> Diakses 18 Juli 2020
- _____. "Penanaman Modal Asing Menurut Kabupaten Kota". Diakses 18 Juli 2020. <http://web.dpmpptsp.jatengprov.go.id/> Diakses 18 Juli 2020
- _____. "Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Kabupaten Kota". Diakses 18 Juli 2020. <http://web.dpmpptsp.jatengprov.go.id/> Diakses 18 Juli 2020

_____. “Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota”. Diakses 18 Juli 2020. <https://jateng.bps.go.id/> Diakses 18 Juli 2020

_____. “Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kabupaten Kota”. Diakses 28 Juni 2020. <https://jateng.bps.go.id/> Diakses 28 Juni 2020.



Lampiran I

| Kabupaten/Kota | Tahun | PDRB | IPM | INV | POV |
|------------------------|-------|-------------|-------|------------|-------|
| Kabupaten Cilacap | 2015 | 88.357.607 | 67,77 | 4154050,2 | 14,39 |
| Kabupaten Cilacap | 2016 | 92.858.650 | 68,8 | 12165204 | 14,12 |
| Kabupaten Cilacap | 2017 | 95.254.587 | 68,9 | 401113,8 | 13,94 |
| Kabupaten Cilacap | 2018 | 95.254.587 | 69,56 | 4814414,25 | 11,25 |
| Kabupaten Cilacap | 2019 | 100.445.727 | 69,98 | 6830892,73 | 10,73 |
| Kabupaten Banyumas | 2015 | 31.164.876 | 69,89 | 105996 | 17,52 |
| Kabupaten Banyumas | 2016 | 33.051.047 | 70,49 | 120816,66 | 17,23 |
| Kabupaten Banyumas | 2017 | 35.147.313 | 70,75 | 446607,75 | 17,05 |
| Kabupaten Banyumas | 2018 | 37.414.501 | 71,3 | 615408,35 | 13,5 |
| Kabupaten Banyumas | 2019 | 100.445.727 | 71,69 | 461700,5 | 12,53 |
| Kabupaten Purbalingga | 2015 | 14.130.612 | 67,03 | 8339 | 19,7 |
| Kabupaten Purbalingga | 2016 | 14.816.430 | 67,48 | 21401,78 | 18,98 |
| Kabupaten Purbalingga | 2017 | 15.612.286 | 67,72 | 408795,7 | 18,8 |
| Kabupaten Purbalingga | 2018 | 16.458.708 | 68,41 | 21462 | 15,62 |
| Kabupaten Purbalingga | 2019 | 17.387.942 | 68,99 | 52987,3 | 15,03 |
| Kabupaten Banjarnegara | 2015 | 12.266.046 | 64,73 | 22224,9 | 18,37 |
| Kabupaten Banjarnegara | 2016 | 12.932.885 | 65,52 | 22224,9 | 17,46 |
| Kabupaten Banjarnegara | 2017 | 13.663.267 | 65,86 | 51752,34 | 17,21 |
| Kabupaten Banjarnegara | 2018 | 14.438.150 | 66,54 | 148632,11 | 15,46 |
| Kabupaten Banjarnegara | 2019 | 15.246.866 | 67,34 | 168034,9 | 14,76 |
| Kabupaten Kebumen | 2015 | 16.115.554 | 66,87 | 85558,5 | 20,44 |

| | | | | | |
|----------------------------|-------------|-------------------|--------------|------------------|--------------|
| Kabupaten Kebumen | 2016 | 16.923.720 | 67,41 | 44886,99 | 19,86 |
| Kabupaten Kebumen | 2017 | 17.794.789 | 68,29 | 17995,2 | 19,6 |
| Kabupaten Kebumen | 2018 | 18.777.049 | 68,8 | 71422,6 | 17,47 |
| Kabupaten Kebumen | 2019 | 19.825.063 | 69,6 | 78430,3 | 16,82 |
| Kabupaten Purworejo | 2015 | 10.862.646 | 70,37 | 14730,75 | 14,27 |
| Kabupaten Purworejo | 2016 | 11.421.552 | 70,66 | 14730,75 | 13,91 |
| Kabupaten Purworejo | 2017 | 12.023.780 | 71,31 | 14730,75 | 13,81 |
| Kabupaten Purworejo | 2018 | 12.670.378 | 71,87 | 113205 | 11,67 |
| Kabupaten Purworejo | 2019 | 13.360.774 | 72,5 | 18352,1 | 11,45 |
| Kabupaten Wonosobo | 2015 | 12.334.080 | 65,7 | 16262,5 | 21,45 |
| Kabupaten Wonosobo | 2016 | 12.941.199 | 66,19 | 16262,5 | 20,53 |
| Kabupaten Wonosobo | 2017 | 13.436.049 | 66,89 | 2480,56 | 20,32 |
| Kabupaten Wonosobo | 2018 | 14.065.842 | 67,81 | 16126,35 | 17,58 |
| Kabupaten Wonosobo | 2019 | 14.798.836 | 68,27 | 14715 | 16,63 |
| Kabupaten Magelang | 2015 | 19.864.652 | 67,13 | 60 | 13,07 |
| Kabupaten Magelang | 2016 | 20.882.244 | 67,85 | 30899,43 | 12,67 |
| Kabupaten Magelang | 2017 | 21.974.801 | 68,39 | 187523,79 | 12,42 |
| Kabupaten Magelang | 2018 | 23.082.796 | 69,11 | 128213,3 | 11,23 |
| Kabupaten Magelang | 2019 | 24.253.154 | 69,87 | 25090,31 | 10,67 |
| Kabupaten Boyolali | 2015 | 19.170.384 | 71,74 | 534257,5 | 12,45 |
| Kabupaten Boyolali | 2016 | 20.139.359 | 72,18 | 1042649,7 | 12,09 |

| | | | | | |
|------------------------------|-------------|-------------------|--------------|------------------|--------------|
| Kabupaten Boyolali | 2017 | 21.248.849 | 72,64 | 487657,6 | 11,96 |
| Kabupaten Boyolali | 2018 | 22.406.269 | 73,22 | 1128864,4 | 10,04 |
| Kabupaten Boyolali | 2019 | 23.681.098 | 73,8 | 422632,65 | 9,53 |
| Kabupaten Klaten | 2015 | 23.558.976 | 73,81 | 20598,4 | 14,89 |
| Kabupaten Klaten | 2016 | 24.725.741 | 73,97 | 68757,37 | 14,46 |
| Kabupaten Klaten | 2017 | 25.993.103 | 74,25 | 257584,2 | 14,15 |
| Kabupaten Klaten | 2018 | 27.360.650 | 74,79 | 232879,54 | 12,96 |
| Kabupaten Klaten | 2019 | 28.829.654 | 75,29 | 213525,48 | 12,28 |
| Kabupaten Sukoharjo | 2015 | 22.612.078 | 74,53 | 709661,3 | 9,26 |
| Kabupaten Sukoharjo | 2016 | 23.847.983 | 75,06 | 395511,2 | 9,07 |
| Kabupaten Sukoharjo | 2017 | 25.163.939 | 75,56 | 2081386,8 | 8,75 |
| Kabupaten Sukoharjo | 2018 | 26.564.065 | 76,07 | 1160833,1 | 7,41 |
| Kabupaten Sukoharjo | 2019 | 28.076.443 | 78,84 | 922200,33 | 7,14 |
| Kabupaten Wonogiri | 2015 | 17.977.199 | 67,76 | 311868,5 | 12,98 |
| Kabupaten Wonogiri | 2016 | 18.869.145 | 68,23 | 228770,44 | 13,12 |
| Kabupaten Wonogiri | 2017 | 19.818.939 | 68,66 | 48383,97 | 12,9 |
| Kabupaten Wonogiri | 2018 | 20.837.022 | 63,37 | 42690,27 | 10,75 |
| Kabupaten Wonogiri | 2019 | 21.856.209 | 69,98 | 58528,91 | 10,25 |
| Kabupaten Karanganyar | 2015 | 22.286.287 | 74,26 | 420554 | 12,46 |
| Kabupaten Karanganyar | 2016 | 23.436.294 | 74,9 | 1875248,6 | 12,49 |
| Kabupaten Karanganyar | 2017 | 24.731.952 | 75,22 | 1957677,3 | 12,28 |
| Kabupaten Karanganyar | 2018 | 26.150.278 | 75,54 | 996557,43 | 10,01 |
| Kabupaten Karanganyar | 2019 | 27.641.186 | 75,89 | 267468,86 | 9,55 |
| Kabupaten Sragen | 2015 | 22.390.871 | 71,1 | 80965,1 | 14,86 |
| Kabupaten Sragen | 2016 | 23.625.822 | 71,43 | 968196,65 | 14,38 |

| | | | | | |
|---------------------------|-------------|-------------------|--------------|-------------------|--------------|
| Kabupaten Sragen | 2017 | 24.977.207 | 72,4 | 1001054,63 | 14,02 |
| Kabupaten Sragen | 2018 | 26.356.460 | 72,96 | 2446584,09 | 13,12 |
| Kabupaten Sragen | 2019 | 27.853.059 | 73,43 | 34504,41 | 12,79 |
| Kabupaten Grobogan | 2015 | 16.962.619 | 68,05 | 2423561 | 13,68 |
| Kabupaten Grobogan | 2016 | 17.682.630 | 68,52 | 36448,06 | 13,57 |
| Kabupaten Grobogan | 2017 | 18.659.254 | 68,87 | 266456,6 | 13,27 |
| Kabupaten Grobogan | 2018 | 19.688.567 | 69,31 | 258461,1 | 12,31 |
| Kabupaten Grobogan | 2019 | 20.692.615 | 69,86 | 410254,6 | 11,77 |
| Kabupaten Blora | 2015 | 13.882.588 | 66,22 | 14,08 | 13,52 |
| Kabupaten Blora | 2016 | 16.914.663 | 66,61 | 14,08 | 13,33 |
| Kabupaten Blora | 2017 | 17.866.641 | 67,52 | 106698,03 | 13,04 |
| Kabupaten Blora | 2018 | 18.609.716 | 67,95 | 17480,29 | 11,9 |
| Kabupaten Blora | 2019 | 19.322.130 | 68,65 | 2768,08 | 11,32 |
| Kabupaten Rembang | 2015 | 11.850.269 | 68,18 | 2705665,5 | 19,28 |
| Kabupaten Rembang | 2016 | 12.423.008 | 68,6 | 1551242,06 | 18,54 |
| Kabupaten Rembang | 2017 | 13.220.172 | 68,95 | 78557,01 | 18,35 |
| Kabupaten Rembang | 2018 | 13.939.882 | 69,46 | 444458,1 | 15,41 |
| Kabupaten Rembang | 2019 | 14.612.548 | 70,15 | 250959,58 | 14,95 |
| Kabupaten Pati | 2015 | 25.770.325 | 68,51 | 53615 | 11,95 |
| Kabupaten Pati | 2016 | 27.130.205 | 69,03 | 1259723,92 | 11,65 |
| Kabupaten Pati | 2017 | 28.612.446 | 70,12 | 893733,54 | 11,38 |
| Kabupaten Pati | 2018 | 30.192.479 | 70,71 | 106330,76 | 9,9 |
| Kabupaten Pati | 2019 | 31.902.899 | 71,35 | 222001,42 | 9,46 |
| Kabupaten Kudus | 2015 | 66.029.938 | 72,72 | 1265912,9 | 7,73 |
| Kabupaten Kudus | 2016 | 67.679.583 | 72,94 | 881543,3 | 7,65 |
| Kabupaten Kudus | 2017 | 69.821.162 | 73,84 | 1037442,23 | 7,59 |
| Kabupaten Kudus | 2018 | 72.048.973 | 74,58 | 687301,7 | 6,98 |
| Kabupaten Kudus | 2019 | 74.249.694 | 74,94 | 2042048,38 | 6,68 |
| Kabupaten Jepara | 2015 | 18.210.366 | 70,02 | 76295 | 8,5 |

| | | | | | |
|-----------------------------|-------------|-------------------|--------------|------------------|--------------|
| Kabupaten Jepara | 2016 | 19.080.635 | 70,25 | 146248,4 | 8,35 |
| Kabupaten Jepara | 2017 | 20.055.336 | 70,79 | 1099693,7 | 8,12 |
| Kabupaten Jepara | 2018 | 21.170.255 | 71,38 | 924152,4 | 7 |
| Kabupaten Jepara | 2019 | 22.384.283 | 71,88 | 816570,7 | 6,66 |
| Kabupaten Demak | 2015 | 15.913.000 | 69,75 | 560700,3 | 14,44 |
| Kabupaten Demak | 2016 | 16.672.483 | 70,1 | 1051545,1 | 14,1 |
| Kabupaten Demak | 2017 | 17.584.124 | 70,41 | 774332,8 | 13,41 |
| Kabupaten Demak | 2018 | 18.479.877 | 71,26 | 485344,8 | 12,54 |
| Kabupaten Demak | 2019 | 19.417.010 | 71,87 | 522091,8 | 11,86 |
| Kabupaten Semarang | 2015 | 29.768.327 | 71,89 | 1729334 | 8,15 |
| Kabupaten Semarang | 2016 | 31.292.468 | 72,4 | 251312,6 | 7,99 |
| Kabupaten Semarang | 2017 | 33.002.985 | 73,2 | 1364202,8 | 7,78 |
| Kabupaten Semarang | 2018 | 34.855.679 | 73,61 | 2160748,8 | 7,29 |
| Kabupaten Semarang | 2019 | 36.747.011 | 74,14 | 556207,9 | 7,04 |
| Kabupaten Temanggung | 2015 | 13.489.395 | 67,07 | 1000 | 11,76 |
| Kabupaten Temanggung | 2016 | 14.116.364 | 67,6 | 58502,58 | 11,6 |
| Kabupaten Temanggung | 2017 | 14.776.255 | 68,34 | 165803,8 | 11,46 |
| Kabupaten Temanggung | 2018 | 15.483.255 | 98,83 | 102484,04 | 9,87 |
| Kabupaten Temanggung | 2019 | 1.621.059 | 69,56 | 7769,16 | 9,42 |
| Kabupaten Kendal | 2015 | 25.762.325 | 69,57 | 40543 | 11,62 |
| Kabupaten Kendal | 2016 | 27.139.415 | 70,11 | 50722,1 | 11,37 |
| Kabupaten Kendal | 2017 | 28.649.777 | 70,62 | 11564,15 | 11,1 |
| Kabupaten Kendal | 2018 | 30.245.665 | 71,28 | 372193,3 | 9,84 |
| Kabupaten Kendal | 2019 | 31.908.486 | 71,93 | 142464,59 | 9,41 |
| Kabupaten Batang | 2015 | 13.328.239 | 65,46 | 207523,1 | 11,27 |
| Kabupaten Batang | 2016 | 13.948.191 | 66,38 | 411211 | 11,04 |
| Kabupaten Batang | 2017 | 14.667.080 | 67,35 | 752805,6 | 10,8 |
| Kabupaten Batang | 2018 | 15.448.626 | 68,86 | 1554043,7 | 8,69 |
| Kabupaten Batang | 2019 | 16.226.885 | 68,42 | 764690 | 8,35 |

| | | | | | |
|-----------------------------|-------------|-------------------|--------------|--------------------|--------------|
| Kabupaten Pekalongan | 2015 | 14.234.564 | 67,4 | 148745,9 | 12,84 |
| Kabupaten Pekalongan | 2016 | 14.921.652 | 67,71 | 1373610,1 | 12,9 |
| Kabupaten Pekalongan | 2017 | 15.679.129 | 68,4 | 5907349,9 | 12,61 |
| Kabupaten Pekalongan | 2018 | 16.525.051 | 68,97 | 1241009,1 | 10,06 |
| Kabupaten Pekalongan | 2019 | 17.356.351 | 69,71 | 56482 | 9,71 |
| Kabupaten Pemalang | 2015 | 15.673.696 | 63,7 | 1037 | 18,3 |
| Kabupaten Pemalang | 2016 | 16.469.801 | 64,17 | 254230,18 | 17,58 |
| Kabupaten Pemalang | 2017 | 17.336.984 | 65,04 | 13177,32 | 17,37 |
| Kabupaten Pemalang | 2018 | 18.268.889 | 65,67 | 104509,81 | 16,04 |
| Kabupaten Pemalang | 2019 | 19.270.189 | 66,32 | 53205,53 | 15,41 |
| Kabupaten Tegal | 2015 | 20.999.475 | 65,04 | 39750 | 10,09 |
| Kabupaten Tegal | 2016 | 22.182.917 | 65,84 | 95391,24 | 10,1 |
| Kabupaten Tegal | 2017 | 23.322.100 | 66,44 | 509878,5 | 9,9 |
| Kabupaten Tegal | 2018 | 24.552.548 | 67,33 | 72962 | 7,94 |
| Kabupaten Tegal | 2019 | 25.866.728 | 68,24 | 43472,45 | 7,64 |
| Kabupaten Brebes | 2015 | 27.572.835 | 63,18 | 24107,2 | 19,79 |
| Kabupaten Brebes | 2016 | 28.930.986 | 63,98 | 18133,2 | 19,47 |
| Kabupaten Brebes | 2017 | 30.509.207 | 64,86 | 89324,2 | 19,14 |
| Kabupaten Brebes | 2018 | 32.050.890 | 65,68 | 158753,3 | 17,17 |
| Kabupaten Brebes | 2019 | 3.386.150 | 66,12 | 65998,4 | 16,22 |
| Kota Magelang | 2015 | 6.247.341 | 76,39 | 782 | 9,05 |
| Kota Magelang | 2016 | 6.521.526 | 77,16 | 13797,03 | 8,79 |
| Kota Magelang | 2017 | 6.820.532 | 77,84 | 16426909,01 | 8,75 |
| Kota Magelang | 2018 | 7.138.623 | 78,31 | 13024,22 | 7,87 |
| Kota Magelang | 2019 | 7.472.540 | 78,8 | 25098,31 | 7,46 |
| Kota Surakarta | 2015 | 29.453.494 | 80,14 | 8612,03 | 10,89 |
| Kota Surakarta | 2016 | 30.975.873 | 80,76 | 22607,4 | 10,88 |
| Kota Surakarta | 2017 | 32.685.480 | 80,85 | 32590,39 | 10,65 |
| Kota Surakarta | 2018 | 34.506.222 | 81,46 | 383387,84 | 9,08 |

| | | | | | |
|------------------------|-------------|--------------------|--------------|------------------|-------------|
| Kota Surakarta | 2019 | 36.443.181 | 81,86 | 212400,41 | 8,7 |
| Kota Salatiga | 2015 | 8.759.182 | 80,96 | 737 | 5,8 |
| Kota Salatiga | 2016 | 9.168.242 | 81,14 | 40858,38 | 5,24 |
| Kota Salatiga | 2017 | 9.624.241 | 81,68 | 130417,9 | 5,07 |
| Kota Salatiga | 2018 | 10.127.750 | 82,41 | 131610,23 | 4,84 |
| Kota Salatiga | 2019 | 10.664.501 | 83,12 | 34752,8 | 4,76 |
| Kota Semarang | 2015 | 110.110.690 | 80,23 | 524700,4 | 4,97 |
| Kota Semarang | 2016 | 116.542.561 | 81,19 | 603467,7 | 4,85 |
| Kota Semarang | 2017 | 124.279.892 | 82,01 | 1329626,7 | 4,62 |
| Kota Semarang | 2018 | 132.317.632 | 82,72 | 8580759,5 | 4,14 |
| Kota Semarang | 2019 | 141.326.257 | 83,19 | 4135638,3 | 3,98 |
| Kota Pekalongan | 2015 | 7.043.096 | 72,69 | 501 | 8,09 |
| Kota Pekalongan | 2016 | 7.367.273 | 73,32 | 15620,5 | 7,92 |
| Kota Pekalongan | 2017 | 7.706.279 | 73,77 | 51256,5 | 7,47 |
| Kota Pekalongan | 2018 | 8.087.916 | 74,24 | 96720 | 6,75 |
| Kota Pekalongan | 2019 | 8.477.425 | 74,77 | 24342,23 | 6,6 |
| Kota Tegal | 2015 | 9.953.880 | 72,96 | 10342,76 | 8,26 |
| Kota Tegal | 2016 | 10.445.031 | 73,35 | 10342,76 | 8,2 |
| Kota Tegal | 2017 | 11.006.943 | 73,95 | 34490,6 | 8,11 |
| Kota Tegal | 2018 | 11.594.340 | 74,44 | 14562,73 | 7,81 |
| Kota Tegal | 2019 | 12.205.323 | 74,93 | 36846,85 | 7,47 |

الجامعة الإسلامية
ISLAMIC UNIVERSITY

Lampiran II
Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 22.702610 | (34,137) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 331.142309 | 34 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(PDRB)
Method: Panel Least Squares
Date: 01/12/21 Time: 05:11
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 14.77549 | 0.963233 | 15.33949 | 0.0000 |
| IPM | 0.008009 | 0.011541 | 0.693896 | 0.4887 |
| LOG(INV) | 0.132458 | 0.019724 | 6.715516 | 0.0000 |
| POV | -0.004983 | 0.014446 | -0.344953 | 0.7306 |
| R-squared | 0.233680 | Mean dependent var | 16.84196 | |
| Adjusted R-squared | 0.220236 | S.D. dependent var | 0.662936 | |
| S.E. of regression | 0.585400 | Akaike info criterion | 1.789550 | |
| Sum squared resid | 58.60060 | Schwarz criterion | 1.861888 | |
| Log likelihood | -152.5856 | Hannan-Quinn criter. | 1.818893 | |
| F-statistic | 17.38149 | Durbin-Watson stat | 0.384741 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Lampiran III
Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 14.052882 | 3 | 0.0028 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| IPM | 0.017512 | 0.015573 | 0.000009 | 0.5075 |
| LOG(INV) | 0.016070 | 0.029201 | 0.000013 | 0.0003 |
| POV | -0.014776 | -0.012178 | 0.000103 | 0.7977 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Panel Least Squares

Date: 01/11/21 Time: 03:20

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 15.57969 | 0.757562 | 20.56557 | 0.0000 |
| IPM | 0.017512 | 0.009148 | 1.914423 | 0.0577 |
| LOG(INV) | 0.016070 | 0.013493 | 1.191018 | 0.2357 |
| POV | -0.014776 | 0.018152 | -0.814034 | 0.4170 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|-----------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.884490 | Mean dependent var | 16.84196 |
|-----------|----------|--------------------|----------|

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| Adjusted R-squared | 0.853294 | S.D. dependent var | 0.662936 |
| S.E. of regression | 0.253919 | Akaike info criterion | 0.285880 |
| Sum squared resid | 8.833074 | Schwarz criterion | 0.973091 |
| Log likelihood | 12.98551 | Hannan-Quinn criter. | 0.564632 |
| F-statistic | 28.35254 | Durbin-Watson stat | 1.336086 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Lampiran IV

Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(PDRB)
Method: Panel Least Squares
Date: 01/11/21 Time: 03:20
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 15.57969 | 0.757562 | 20.56557 | 0.0000 |
| IPM | 0.017512 | 0.009148 | 1.914423 | 0.0577 |
| LOG(INV) | 0.016070 | 0.013493 | 1.191018 | 0.2357 |
| POV | -0.014776 | 0.018152 | -0.814034 | 0.4170 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.884490 | Mean dependent var | 16.84196 |
| Adjusted R-squared | 0.853294 | S.D. dependent var | 0.662936 |
| S.E. of regression | 0.253919 | Akaike info criterion | 0.285880 |
| Sum squared resid | 8.833074 | Schwarz criterion | 0.973091 |
| Log likelihood | 12.98551 | Hannan-Quinn criter. | 0.564632 |
| F-statistic | 28.35254 | Durbin-Watson stat | 1.336086 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |